

**UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI ANAK
MELALUI METODE BERCERITA DENGAN BUKU CERITA
BERGAMBAR PADA KELOMPOK A DI TK PERTIWI SEGARAN
DELANGGU KLATEN TAHUN 2011 / 2012**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1
Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini



Disusun Oleh :

SRI MULYANI

A. 5 2 0 0 8 0 1 3 4

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2012

NASKA^{TI} ^{DI}DI^{DI} IKASI
i

**UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI ANAK
MELALUI METODE BERCEKITA DENGAN BUKU CERITA
BERGAMBAR PADA KELOMPOK A DI TK PERTIWI SEGARAN
DELANGGU KLATEN TAHUN 2011 / 2012**

Telah Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Drs. Hasto Daryanto, M.Pd

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2012

**UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI ANAK
MELALUI METODE BERBICARA DENGAN BUKU CERITA
BERGAMBAR PADA KELOMPOK A DI TK PERTIWI SEGARAN
DELANGGU KLATEN TAHUN 2011 / 2012**

Oleh : Sri Mulyani

ABSTRAK

Sri Mulyani, A. 520 080 134, Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta 2012, 132 halaman.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan komunikasi anak melalui metode bercerita dengan buku cerita bergambar pada kelompok A di TK Pertiwi Segaran Delanggu Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2011 / 2012. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas dengan tujuan untuk memperbaiki mutu pembelajaran di kelas. Subyek penelitian ini adalah anak didik kelompok A sejumlah 14 anak. Data yang telah terkumpul di analisis dengan membandingkan hasil tindakan dalam tiap siklus dengan indikator keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan komunikasi anak melalui buku cerita bergambar yaitu kemampuan komunikasi pra siklus sebesar 39%, siklus I sebesar 57% dan siklus II mencapai 76,8%. Maka kesimpulan dari penelitian ini adalah bercerita dengan buku cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan komunikasi anak.

Kata kunci : *Kemampuan komunikasi, cerita bergambar.*

A. PENDAHULUAN

iii

1. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan sebagai suatu proses, baik berupa pemindahan maupun penyempurnaan melibatkan dan mengikutsertakan bermacam-macam komponen dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS menjelaskan batasan tentang pendidikan anak usia dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar.

Pengaruh cerita, membaca cerita dan bercerita yang demikian besar menjadi salah satu alasan bagaimana sebuah cerita yang baik perlu diciptakan di kembangkan dan disebarluaskan. Cerita tersebut harus mengembangkan berbagai aspek pada diri anak agar pengaruh negatif dari cerita dapat dihindari dan agar cerita dapat memberikan pesan edukatif dan psikologis secara optimal menghasilkan komunikasi yang benar dan bermakna, komunikasi yang dihasilkan anak usia dini masih terbatas pada ekspresi secara verbal berupa ucapan dan bukan tulisan. Oleh karena itu kemampuan komunikasi erat hubungannya dengan kemampuan anak, maka pemilihan metode harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.

Di TK Pertiwi Segaran Delanggu, kemampuan komunikasi anak masih kurang maksimal. Gejala-gejala yang timbul seperti anak masih kesulitan dalam menyampaikan gagasan, pikiran dan kehendak kepada guru dan temannya, anak ragu-ragu dalam berbicara karena keterbatasan kosakata. Hal ini memungkinkan anak malu dan takut untuk maju kedepan kelas. Peneliti sering mendapati kebiasaan anak yang selalu gaduh saat pembelajaran dikelas, keaktifan anak dalam proses pembelajaran juga masih rendah, anak-anak kurang merespon apa yang diterangkan oleh guru. Hal ini bisa diketahui dengan melihat kegiatan anak disekolah.

Rendahnya kemampuan komunikasi anak di TK Pertiwi Segaran Delanggu disebabkan karena guru kurang memanfaatkan alat peraga dengan maksimal, kurang bisa mengelola kelas, kurang bisa memotivasi anak dalam melakukan kegiatan. Pada saat proses pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga anak menjadi bosan dengan metode yang digunakan menginginkan untuk bermain diluar kelas karena jenuh. Pada saat kegiatan bercerita menggunakan buku cerita yang tidak bervariasi, kurang pembaharuan. Kelemahan- kelemahan diatas merupakan masalah dan perlu adanya strategi pembelajaran dikelas agar permasalahan tersebut dapat dipecahkan.

Untuk memecahkan masalah tersebut, diperlukan salah satu metode yang tepat. Agar nantinya anak usia dini dapat menguasai komunikasi yang tepat dan benar, tentunya tidak melupakan unsur-unsur kegembiraan sehingga konsep bermain sambil belajar dapat berjalan dengan baik. Salah satu metode yang digunakan dengan membacakan cerita. Melatih kemampuan komunikasi di kalangan anak-anak yang paling efektif adalah dengan bercerita, karena dengan adanya cerita anak akan mengikuti alur cerita selanjutnya. Hal ini dapat merangsang berkembangnya komponen kecerdasan linguistic.

Berpijak dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mendalami dan mengetahui kemampuan komunikasi anak usia dini, maka penelitian ini berjudul UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI ANAK MELALUI METODE BERCEKITA DENGAN BUKU CERITA BERGAMBAR PADA KELOMPOK A DI TK PERTIWI SEGARAN KECAMATAN DELANGGU KABUPATEN KLATEN TAHUN 2011 / 2012.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dari judul tersebut diatas dapat dirumuskan sebagai berikut :

Apakah metode bercerita dengan buku cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan komunikasi pada anak di TK Pertiwi Segaran Delanggu ?

3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas dapat mengarah pada tujuan sebagai berikut :

Untuk mengetahui peningkatan kemampuan komunikasi anak di TK Pertiwi Segaran Delanggu melalui metode bercerita dengan buku cerita bergambar.

4. Manfaat

Manfaat yang dimaksud adalah :

i. Bagi guru

Dapat memberikan informasi sebagai sumbangan pemikiran tentang guna media pendidikan dalam proses belajar mengajar. Sehingga adanya pengetahuan media pendidikan, guru dapat memanfaatkan media tersebut dengan benar dan tepat untuk mencapai tujuan pengajaran.

ii. Bagi Sekolah

Memberikan informasi mengenai pentingnya media di Taman Kanak-kanak. Dengan adanya informasinya seperti diharapkan pihak pengelola Taman kanak-kanak akan berusaha menyediakan media pendidikan yang media atau memadai dan dibutuhkan sebagai alat bantu mengajar dalam peningkatan proses belajar mengajar di Taman kanak-kanak.

iii. Bagi anak

Dapat menambah kemampuan berkomunikasi anak dalam berinteraksi dengan teman, guru, orangtua dan lingkungan sekitar.

B. LANDASAN TEORI

1. Kajian Teori

2

a. Pengertian Anak Usia I

Anak usia dini adalah anak yang berusia nol sampai 6 tahun atau 8 tahun yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

1) Bersifat egoisantris naïf

Anak memandang dunia luar dari pandangannya sendiri sesuai dengan pengetahuan dan pemahamannya sendiri, dibatasi oleh perasaan dan pemikirannya yang masih sempit

2) Relasi sosial yang primitif

Anak pada masa ini hanya memiliki minat terhadap benda-benda atau peristiwa yang sesuai dengan daya fantasinya. Anak mulai membangun dunianya dengan khayalan dan keinginannya sendiri.

3) Kesatuan jasmani dan rohani yang hampir tidak terpisahkan

Penghayatan anak terhadap sesuatu dikeluarkan atau diekspresikan secara bebas, spontan dan jujur baik dalam mimik, tingkah laku maupun pura-pura, anak mengekspresikannya secara terbuka.

4) Sikap hidup yang fisiognomis

Anak belum dapat membedakan antara benda hidup dan benda mati. Segala sesuatu yang ada di sekitarnya dianggap memiliki jiwa yang merupakan makhluk hidup yang memiliki jasmani dan rohani sekaligus seperti dirinya sendiri.

c. Perkembangan Anak Usia Dini

1) Perkembangan fisik dan motorik

Peningkatan berat badan anak lebih banyak terjadi pada panjang badannya

2) Perkembangan kognitif

Daya ingat anak menjadi sangat kuat, sehingga anak benar-benar berada pada stadium belajar.

3) Perkembangan bahasa

Anak belajar mengerti semua proses ini, ia berusaha meniru dan kemudian baru mencoba mengekspresikan keinginan dan perasaannya.

4) Perkembangan social

Anak-anak mulai mendekatkan diri pada orang lain di samping anggota keluarganya.

5) Perkembangan moral

Tiga tahap utama dalam pertumbuhan ini yaitu tahap amoral (tidak mempunyai rasa benar atau salah), tahap konvensional (anak menerima nilai dan moral dari orangtua dan masyarakat), tahap otonomi (anak membuat pilihan sendiri secara bebas)

2. Kajian Tentang Kemampuan Komunikasi

a. Pengertian Kemampuan Komunikasi

Kemampuan komunikasi : tanggapan, kecakapan, kekuatan berusaha dengan diri sendiri.

Arti *Komunikasi* adalah proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain.

b. Pentingnya Komunikasi

1) Bagi orangtua

Orang tua sangat memerlukan informasi yang memadai agar dapat mengikuti perkembangan anak. Tanpa adanya komunikasi dengan anak, orang tua menjadi kurang tanggap akan kebutuhan-kebutuhan dan permasalahan yang ada pada diri anak. Orang tua juga tidak tahu sudah tepatkah pengarahannya dan bimbingan yang diberikan kepada anak sebagaimana dibutuhkan.

2) Bagi anak

Anak membutuhkan pengakuan akan keberadaan mereka di tengah orang dewasa lain. Disinilah keluarga sebagai lingkungan terdekat mempunyai tanggung jawab yang sangat besar terhadap keberhasilan anak dalam menyelesaikan tugas perkembangannya.

Keluarga terutama orangtua diharapkan bisa menjadi figur atau pribadi yang dapat memantau, memberi arah, mengawasi dan membimbing anak dalam menghadapi permasalahannya, disinilah kemudian timbul kebutuhan anak untuk berkomunikasi.

c. Bentuk Komunikasi Dalam Keluarga

1) Model Stimulus – Respons

Pola ini menunjukkan komunikasi sebagai suatu proses “aksi-reaksi” yang sangat sederhana.

2) Model interaksional

Komunikasi disini menggambarkan sebagai pembentukan makna, yaitu penafsiran atas pesan atau perilaku orang lain oleh para peserta komunikasi. Beberapa konsep penting yang digunakan adalah diri sendiri, diri orang lain, symbol, makna, penafsiran dan tindakan. Interaksi yang terjadi antar individu tidak sepihak. Antar individu saling aktif, reflektif dan kreatif dalam memaknai dan menafsirkan terhadap pesan yang disampaikan semakin lancar kegiatan komunikasi.

d. Komunikasi Model Interaksional dalam Keluarga

Komunikasi model interaksional anak – orang lain adalah berlangsungnya proses penyampaian dan penerimaan pesan antar anak

– orang lain secara efektif sehingga dampak yang diharapkan akan terwujud, hal ini menyangkut adanya pemahaman kepada orang lain dan merasa memiliki, membuat seseorang mampu berhubungan dengan keluarga yang bersifat keterbukaan, dukungan, perasaan positif, kesamaan tanggapan orang lain terhadap anak dan tanggapan anak terhadap orang lain.

e. Intraksi Sosial dalam Keluarga

Pendidikan dasar yang baik harus diberikan kepada anggota keluarga sedini mungkin dalam upaya memerankan fungsi pendidikan dalam keluarga.

1) Interaksi antara suami dan istri

Interaksi antara suami dan istri selalu terjadi dimana saja dan kapan saja. Terapi interaksi sosial yang intensitas tinggi lebih sering terjadi di rumah, karena berbagai kepentingan. Misalnya karena ada masalah keluarga yang harus dipecahkan, karena masalah sandang pangan, karena untuk meluruskan kesalahan pengertian antara suami dan istri, karena masalah anak dan sebagainya.

2) Interaksi antara ayah, ibu dan anak

Sejak anak dalam usia balita ayah dan ibu sudah sering berinteraksi dengan anak. Ketika anak berumur satu setengah tahun sedang menyusu, seorang itu berusaha untuk berbicara kepada anaknya dengan bahasa tersendiri, walaupun ketika anak itu belum mengerti perkataan dan merangkai kalimat yang terucap lewat bahasa yang ibu sampaikan, walaupun ketika anak itu belum mengerti perkataan dan merangkai kalimat yang terucap lewat bahasa yang ibu sampaikan. Demikian juga ketika seorang ayah melambaikan sebelah tangan kepada anak ketika berangkat bekerja, anak akan memberikan tanggapan atas respon yang diberikan itu. Sehingga ayah dan anak terlibat dalam interaksi simbolik.

3) Interaksi antara ibu dan anak

Seorang Ibu dengan kesadaran yang tinggi akan pentingnya pendidikan bagi anaknya, akan berusaha meluangkan waktu dan mencurahkan pikiran untuk memperhatikan pendidikan anaknya. Mereka rela menyisihkan uangnya untuk membelikan buku dan peralatan sekolah anak. Menyediakan ruang belajar khusus untuk keperluan belajar anaknya. Membantu anak bila menceritakan berbagai pengalaman yang didapatkan di sekolah, maupun lingkungan sekitarnya.

4) Interaksi antara ayah dan anak

Hubungan ayah dengan kesadaran yang tinggi akan pentingnya pendidikan bagi anaknya, akan berusaha meluangkan waktu dan mencurahkan pikiran untuk memperhatikan pendidikan anaknya. Mereka rela menyisihkan uangnya untuk membelikan buku dan peralatan sekolah anak. Menyediakan ruang belajar

khusus untuk keperluan belajar anaknya. Membantu anak bila mengalami kesulitan belajar. Menjadi pendengar yang baik ketika anak menceritakan berbagai pengalaman yang didapatkan di sekolah, maupun lingkungan sekitarnya.

5) Interaksi anak dan anak

Banyak hal yang menjadi penghubung jalannya interaksi antara sesama anak. Pertemuan antara kakak dan adik untuk membicarakan rencana berkunjung ke rumah teman atau seorang adik meminta bantuan kepada kakaknya cara belajar yang baik adalah bentuk interaksi antara sesama anak. Interaksi yang berlangsung diantara mereka tidak sepihak tetapi secara timbal balik.

f. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Komunikasi Interaksional dalam Keluarga

1) Citra diri dan citra orang lain

2) Suasana psikologis

Komunikasi sulit berlangsung bila seseorang dalam keadaan sedih, bingung, marah, merasa kecewa, merasa iri hati, diliputi prasangka, dan suasana psikologis lainnya. Seseorang dalam keadaan marah lebih banyak dipengaruhi oleh nafsu amarahnya sehingga sulit untuk dikendalikan dan diajak bicara.

3) Lingkungan fisik

Komunikasi dapat berlangsung dimana saja dan kapan saja, dengan gaya dan cara yang berbeda. Komunikasi yang berlangsung dalam keluarga berbeda dengan yang terjadi di sekolah. Suasana di rumah bersifat informal, sedangkan suasana di sekolah bersifat formal.

4) Kepemimpinan

Pemimpin tidak hanya dapat mempengaruhi anggota keluarga lainnya, tetapi juga dapat mempengaruhi kondisi dan suasana kehidupan sosial dalam keluarga tersebut.

5) Bahasa badan

Seorang ibu paling tahu bahasa badan anak-anaknya. Biasanya ibu lebih tahu apakah anaknya sedang berdusta atau mengatakan yang sebenarnya. Bukan dari jawaban anak yang diucapkan tetapi dari pandangan matanya atau tekanan suaranya

6) Perbedaan usia

Berbicara kepada anak kecil berbeda dengan remaja. Mereka mempunyai dunia masing-masing yang harus dipahami. Selain kemampuan berfikir berbeda, anak juga memiliki penguasaan bahasa yang terbatas

3. Kajian Tentang Metode Bercerita dengan Buku Bergambar

a. Cerita

Cerita untuk anak adalah cerita yang menempatkan mata anak-anak sebagai pengamat utama dan masa anak-anak sebagai focus utamanya.

b. Pentingnya cerita

Nilai-nilai 6 namkan pada diri anak melalui penghayatan terhadap an maksud cerita.

Cerita Dengan Buku Cerita Bergambar

1. Pengertian Cerita Bergambar

Cerita bergambar merupakan sebuah kesatuan cerita disertai dengan gambar-gambar yang berfungsi sebagai pengluas dan pendukung cerita yang dapat membantu proses pemahaman terhadap isi cerita tersebut.

2. Teknik Bercerita Dengan Alat Peraga Buku Bergambar

- 1) Pencerita sebaiknya membaca terlebih dahulu buku yang hendak dibacakan di depan anak.
- 2) Pencerita tidak terpaku pada buku, sebaiknya guru memperhatikan reaksi anak saat membacakan buku tersebut
- 3) Pencerita membacakan cerita yang lambat (*slowly*) dengan kalimat ujaran yang lebih dramatik daripada urutan biasa
- 4) Pada bagian-bagian tertentu, pencerita berhenti sejenak untuk memberikan komentar, atau meminta anak-anak memberikan komentar mereka.
- 5) Bercerita memperhatikan semua anak dan berusaha untuk menjalin kontak mata.
- 6) Pencerita sebaiknya sering berhenti untuk menunjukkan gambar-gambar dalam buku, dan pastikan semua anak dapat melihat gambar tersebut.

3. Jenis-Jenis Cerita

Jenis cerita yang menarik bagi anak sesuai dengan tingkatan umur tentu berlainan. Anak yang lebih muda sudah dapat memahami dan menyukai cerita untuk anak yang lebih besar atau juga sebaliknya.

4. Penyajian Cerita

Bentuk-bentuk penyajian cerita anak TK yang disarankan adalah sebagai berikut :

- 1) Kartu cerita
- 2) Gambar seri
- 3) Buku cerita bergambar

2. Kajian Penelitian Yang Relevan

Hasil penelitian Sumartijo (2002) menyimpulkan bahwa ;(1) Ada hubungan positif dan signifikan antara komunikasi orang tua dengan kreativitas siswa, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penggunaan waktu luang dengan kreativitas pada siswa, (2) Terdapat

sumbangan relatif dan efektif antara komunikasi orang tua-anak dengan kreativitas siswa sebesar 13,545% dan (3) Terdapat sumbangan relatif dan efektif antar penggunaan waktu luang dengan kreativitas pada siswa kelas sebesar 20,45%.

Hasil penelitian Dwi Irawati (2007) dalam skripsinya yang berjudul *Pembelajaran Kemampuan Menyimak dengan Metode Bercerita di Taman Kanak-Kanak Jatipuro II Kecamatan Jatipuro Karanganyar* disimpulkan bahwa: (1) Implementasi pembelajaran kemampuan menyimak menggunakan teknik dramatisasi dan alat peraga lebih efektif untuk mencapai tujuan yang diharapkan, (2) Anak yang dapat menceritakan kembali berturut-turut dari pertemuan pertama sampai ketiga adalah 3 anak, 14 anak, dan 18 anak, (3) Manfaat yang dapat diambil dari pembelajaran kemampuan menyimak antara lain: pada umumnya anak-anak senang dengan kegiatan bercerita, kegiatan bercerita dapat melatih anak untuk mendengarkan dan menjadi penyimak yang kritis dan kreatif, guru dapat menjalin keakraban dengan anak-anak melalui kegiatan bercerita, guru dapat lebih mengenal karakter anaknya dan tidak memerlukan biaya besar.

C. METODOLOGI PENELITIAN

1. Pengertian

Menurut Surachmad (1994 : 1313) “ Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis dengan menggunakan teknik serta alat-alat tertentu. Cara utama itu digunakan setelah penyelidikan memperhitungkan dari segi tujuan penyelidikan serta situasi penyelidikan “.

2. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

3. Tempat penelitian

Penelitian dilakukan di TK Pertiwi Segaran Delanggu, Kabupaten Klaten.

4. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap, sehingga waktu yang dipergunakan selama 3 bulan.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah guru dan anak didik kelompok A TK Pertiwi Segaran Delanggu semester II tahun pelajaran 2011 / 2012 dengan jumlah anak 14 anak terdiri dari 7 anak laki-laki dan 7 anak perempuan.

4. Sumber Data

Data penelitian dikumpulkan dari berbagai sumber yang meliputi :

- a) Informan atau nara sumber yaitu anak didik kelompok A TK Pertiwi Segaran Delanggu.
- b) Tempat dan peristiwa atau kejadian berlangsungnya pembelajaran dengan buku cerita bergambar di TK Pertiwi Segaran Delanggu
- c) Dokumen atau arsip yang antara lain berupa satuan bidang pengembangan, pedoman observasi dan hasil penilaian anak.

5. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara :

- a) Observasi
- b) Dokumentasi
- c) Metode wawancara dan diskusi

8

6. Instrumen Penelitian

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, dokumentasi serta metode wawancara dan berdiskusi, sedangkan instrumen yang digunakan adalah pedoman observasi dan checklist.

7. Indikator Kerja

Keberhasilan penelitian ini akan tercermin dengan adanya peningkatan yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan komunikasi anak yang meliputi aspek :

- a. Anak mampu mengungkapkan ide atau gagasan
- b. Anak mampu menjawab pertanyaan dari guru
- c. Anak mampu bertanya kepada guru
- d. Anak mampu menceritakan kembali
- e. Anak memiliki rasa percaya diri

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila 75 % siswa sudah mampu memenuhi indikator tersebut.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

I. Gambaran Umum TK Pertiwi Segaran Delanggu

1. Profil TK Pertiwi Segaran Delanggu

TK Pertiwi Segaran Delanggu adalah sekolah dibawah yayasan Dian Darma. Sekolah ini mempunyai 2 kelas yaitu 1 kelas untuk kelompok A dan 1 kelas untuk kelompok B.

a. Visi

Membentuk manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam rangka mengembangkan potensi anak sejak dini sesuai dengan kemampuan dan tingkat perkembangannya.

b. Misi

1. Membekali perkembangan anak dengan keimanan sehingga menjadi anak yang beriman dan bertaqwa sejak dini.
2. Mengembangkan potensi anak sedini mungkin.

II. Deskripsi Kondisi Awal (Pra Tindakan)

Penelitian ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 14 April 2012, kondisi Awal kemampuan komunikasi siswa diketahui dengan terlebih melakukan survey awal. Survei awal menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi anak belum tampak dan tidak terlalu menonjol.

III. Pelaksanaan Tindakan Hasil Penelitian

1. Siklus 1

a. Perencanaan Tindakan

Kegiatan perencanaan ini dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 13 April 2012 di TK Pertiwi Segaran Delunggu. Pada kesempatan tersebut, peneliti berdiskusi dengan kepala sekolah dan guru kelas terutama tentang hal-hal yang akan dilakukan pada kegiatan pelaksanaan siklus 1. Hal-hal yang didiskusikan pada siklus I antara lain: (1) peneliti menyamakan persepsi dengan kepala sekolah dan guru kelas mengenai penelitian yang akan dilakukan, (2) peneliti mengusulkan digunakannya buku cerita bergambar untuk pembelajaran peningkatan kemampuan komunikasi, (3) peneliti mengusulkan perencanaan pembelajaran berupa satuan bidang pengembangan (SBP) dan guru menyetujui, (4) peneliti mengusulkan observasi sebagai instrumen pokok penilaian kemampuan komunikasi anak, (5) menentukan jadwal pelaksanaan tindakan. Pada waktu diskusi disepakati bahwa peneliti sebagai pelaksana tindakan dan kepala sekolah serta guru kelas membantu selama proses pembelajaran dan sebagai observatory. Alokasi waktu disetiap pertemuan selama 30 menit. Adapun tindakan dalam siklus pertama akan dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Dimana pertemuan pertama pada hari Senin, tanggal 16 April 2012 dan pertemuan kedua pada hari Rabu tanggal 18 April 2012.

b. Pelaksanaan Tindakan

Sebagaimana yang telah direncanakan sebelumnya, tindakan pada siklus 1 dimulai hari Senin tanggal 16 April 2012.

Pertemuan pertama siklus 1 terdiri dari 3 tahap yaitu :

- 1) Pembukaan
- 2) Kegiatan inti

Peneliti memulai bercerita dengan media buku cerita bergambar. Setelah guru selesai membacakan cerita, guru mengulas isi cerita yang telah disampaikan.

- 3) Penutup

Pertemuan kedua siklus 1 juga terdiri dari 3 tahap sama dengan pertemuan sebelumnya yaitu :

- 1) Pembukaan
- 2) Kegiatan inti

Peneliti mulai bercerita dengan judul yang berbeda. Yaitu "Aku Sayang Guru", penerbit dari Mizan.

- 3) Penutup

c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung. Observasi dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan komunikasi anak selama mengikuti kegiatan bercerita. Hasil sebagai berikut: (1) pada pertemuan pertama anak-anak masih merasa asing dengan proses pembelajaran dengan menggunakan media buku cerita bergambar, (2) pada pertemuan kedua anak-anak sangat antusias mengikuti

pembelajaran dengan menggunakan buku cerita bergambar, (3) konsentrasi anak mengalami penurunan karena tidak adanya motivasi atau *rewards* untuk anak atas kemampuannya.

d. Analisis dan Refleksi

Dari hasil ar 10 out peneliti dan guru merasa bahwa hasil penelitian ini simal. Oleh karena itu peneliti dan guru membuat perencanaan untuk tindakan pada siklus berikutnya.

2. Siklus 2

a. Perencanaan Tindakan

Proses pembelajaran pada siklus 1 pada umumnya sudah cukup baik, tetapi belum memuaskan.

Hal-hal yang didiskusikan yaitu : (1) peneliti memaksimalkan tindakan siklus 1, yaitu lebih berinteraksi dengan siswa, memberikan motivasi, (2) untuk mengatasi permasalahan pada siswa, terutama saat anak tidak mau mengikuti kegiatan maka disepakati adanya pemberian hadiah kepada siswa yang aktif mengikuti kegiatan, hadiah yang direncanakan berupa pujian, sedangkan untuk siswa yang ramai sendiri dan tidak mau mengikuti kegiatan diberi motivasi dan dorongan agar mau mengikuti kegiatan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan ini dilaksanakan pada hari Senin tanggal 23 April 2012 di ruang kelas kelompok A TK Pertiwi Segaran Delanggu, pembelajaran berlangsung selama 30 menit pukul 08.00-08.30 WIB.

Pertemuan pertama siklus II

1) Pembukaan

2) Kegiatan inti

Peneliti memulai bercerita dengan media buku cerita bergambar.

3) Penutup

Pertemuan kedua siklus II

1) Pembukaan

2) Kegiatan inti

Peneliti mengulas isi cerita dengan judul “Aku Bisa Merapikan Tempat Tidur Sendiri”, penerbit DARI Mizan dan meminta anak secara bergiliran maju untuk menceritakan kembali isi cerita.

3) Penutup

c. Observasi

Kegiatan observasi difokuskan pada pemberian motivasi pada anak yang berani tampil di depan kelas sambil bercerita untuk menumbuhkan rasa percaya dirinya.

d. Analisis dan Refleksi

Proses pelaksanaan tindakan pada siklus 2 berjalan dengan baik, kelemahan yang ada pada siklus 1 dapat teratasi dengan baik. Hal ini menunjukkan kemampuan komunikasi anak melalui cerita bergambar mengalami peningkatan. Peningkatan kemampuan komunikasi ini tercapainya sejumlah indikator yang ditetapkan seperti meningkatnya keaktifan, antusias anak yang meningkat serta perhatian dan konsentrasi anak dalam pembelajaran membaik.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Tiap siklus dilaksanakan dalam 4 tahap yang meliputi : (1) tahap perencanaan dan persiapan tindakan, (2) tahap pelaksanaan tindakan, (3) tahap observasi dan (4) tahap analisis dan refleksi. Masing-masing siklus dilaksanakan dalam dua pertemuan dengan alokasi waktu 30 menit.

Tahap pertama peneliti dan guru menyusun rencana untuk siklus 1. Siklus 1 ini mendeskripsikan pembelajaran bercerita dengan menggunakan buku cerita bergambar. Ternyata masih terdapat kelemahan atau kekurangan yang ada pada pelaksanaannya. Siklus 2 dilaksanakan untuk mengatasi kekurangan dan kelemahan yang ada pada siklus 1 yaitu bervariasi kegiatan pembelajaran dengan mengganti judul cerita. Selain itu siklus 2 ini merupakan siklus yang menguatkan siklus 1 bahwa metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan komunikasi anak TK Pertiwi Segaran Delanggu.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran bercerita melalui buku cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan komunikasi pada anak usia dini. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan prosentase kemampuan komunikasi dari sebelum tindakan sampai pada siklus II yakni sebelum tindakan kemampuan komunikasi anak sebesar 39%, peningkatan kemampuan komunikasi siklus I mencapai 57%, dan peningkatan komunikasi pada siklus II mencapai 76,8%. Oleh karena itu buku cerita bergambar merupakan media yang efektif untuk meningkatkan kemampuan komunikasi pada anak usia dini.
2. Penggunaan media buku cerita bergambar dan teknik pengajaran yang menarik dapat meningkatkan kemampuan komunikasi anak.

Saran ditujukan kepada kepala sekolah, guru kelas dan peneliti berikutnya.

1. Kepala Sekolah

- a. Kepala sekolah hendaknya mendukung pelaksanaan dengan inovasi dan kreativasi baru dalam upaya peningkatan kemampuan komunikasi anak.

- b. Kepala sekolah hendaknya selalu memfasilitasi sarana dan prasarana yang dibutuhkan sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.
2. Kepada Guru Kelas
 - a. Guru perlu melakukan 12 untuk mengurangi kejenuhan dan meningkatkan motivasi siswa dengan metode yang bervariasi .
 - b. Guru dapat merefleksi hasil pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa.
 - c. Guru hendaknya menggunakan media variatif dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan komunikasi anak.
 - d. Materi yang diberikan kepada anak hendaklah sesuai dengan konteks kehidupan anak, gambar yang menarik kata-kata yang sederhana.
 3. Kepada peneliti berikutnya.

Peneliti berikutnya dapat melakukan penelitian yang serupa dengan penelitian ini, tetapi dalam materi dan pendekatan yang berbeda agar lebih baik lagi untuk pembelajaran yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

13

- Ardianto, Tommy.2007. *Perencanaan Buku Cerita Bergambar Sejarah Goa Selonangleng Kediri*. Surabaya : Universitas Kristen Petra.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Cangara, Hafied. 2006. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2004. *Pola Komunikasi Orangtua dan Anak Dalam Keluarga*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dowshen, Steven dkk. 2009. *Cerdas Menjalin Komunikasi dengan Anak*. Yogyakarta : Pionir Media.
- Effendy, Oneng Uchjana. 1981. *Kepemimpinan dan Komunikasi*. Bandung : Alumni.
- Irawati, Dwi. 2007. *Pembelajaran kemampuan Menyimak Dengan Metode Bercerita di Taman Kanak-kanak Jatipuro II, Kecamatan Jatipuro Karanganyar. Skripsi*. Surakarta : UMS. Tidak diterbitkan
- Kartono, Kartini.1985. *Peranan Keluarga Memandu Anak*. Jakarta : Rajawali Press.
- Mulyana, Dedy. 2007. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung : Remaja Rosda Karya.

- Mulyasa. 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Musfiroh, Tadzkiroatun.2005. *Bercerita Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Nawawi, Hadari. 1983. *Teknik Analisis Penelitian*. Bandung : Remaja Rosdakarya
----- . 1995. *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Nazir, M. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Pratikto. (2000). *Lingkaran-lingkaran Komunikasi*. Bandung : Alumni.
- Sumartijo. 2002. *Hubungan Antara Komunikasi Orangtua – Anak dan Penggunaan Waktu Luang dengan Kreativitas Pada Siswa Kelas 2 Caturwulan II SMU FKIP Universitas Negeri Yogyakarta* . Tidak diterbitkan.
- Surakhmad, Winarno. 1994. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung : Tarsito
- Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan bahasa. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.